

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fisik anak tentunya tidak akan sama dengan satu sama lainnya, adanya perbedaan fisik pada setiap anak walaupun dengan usia yang sama atau jenjang sekolah yang sama, Hal ini dapat disebabkan dari genetik orang tua, konsumsi makanan yang bergizi dan protein, maupun kebiasaan aktivitas sehari-harinya. Seperti yang dikatakan oleh Sari (2010) bahwa keseimbangan zat gizi yang tidak terpenuhi dengan tempo waktu yang lama akan membuat anak mempunyai status gizi yang buruk. Pendidikan jasmani hal yang paling tepat untuk membuat anak meningkatkan keterampilan dalam berolahraga.

Pendidikan jasmani dan olahraga diterapkan pada seluruh tingkatan sekolah, dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi, karena adanya pengaruh yang penting terhadap keterampilan peserta didik untuk dirinya sendiri. Tujuannya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Rismayanthi, 2011)

Pendidikan jasmani salah satu hal yang paling penting untuk mengembangkan kepribadian pada anak atau pembinaan pada manusia yang berlangsung seumur hidup dan harus dilakukan sejak dini. Yaitu dengan memberikan pengalaman kepada anak untuk belajar melalui aktivitas jasmani atau olahraga, dengan bermain bersama teman bersosialisasi secara langsung dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Kohl & Cook (2013) dengan begitu anak akan mempunyai banyak hal positif kepada kehidupannya dari usia dini, adanya pembinaan dari pendidikan jasmani yang secara langsung anak menyukai bermain, dapat bersosialisasi dengan orang lain secara sehat dengan mengajaknya bermain bersama atau bekerjasama dalam satu permainan yang harus dimainkan secara

bersamaan untuk mendapatkan kemenangan didalam permainan tersebut. Adapun sarana dalam pendidikan jasmani yang akan dirasakan oleh anak.

Sarana untuk meningkatkan kualitas hidup sehat salah satunya dengan pendidikan jasmani. Dengan pendidikan jasmani seseorang dapat meningkatkan kemampuan fisik, mental dan moral serta memberikan distirbusi yang efektif terhadap nilai kemanusiaan yang mendasar. Hal ini didukung oleh aktivitas belajar peserta didik yang didominasi oleh aktivitas gerak tubuh. Pendidikan jasmani dan olahraga memanfaatkan aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot (Rismayanthi, 2011). Aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik tidak terlepas dari seorang pendidik atau guru olahraga terhadap pendidikan jasmani yang diajarkan kepada anak. Proses pembelajaran guru pendidikan jasmani, guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian siswa, sehingga pengukuran proses mengarah pada tujuan pendidikan jasmani dan olahraga.

Menurut Bernadeta Suhartini (2015) setiap manusia di dunia ini sebenarnya harus beraktivitas demi menjalankan tugasnya sehari-hari. Belajar beraktivitas dengan baik sejak dini dapat membuat anda menjadi pribadi yang lebih terampil di masa depan, sehingga memungkinkan anda memiliki kehidupan yang lebih baik. Melalui aktivitas pendidikan jasmani siswa dapat meningkatkan kesegaran pada jasmaninya, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Siswa harus mampu mempelajari tugas gerak yang merupakan faktor mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran gerak, terutama jika siswa diberikan tugas gerak yang kompleksitas yang cukup tinggi untuk membentuk keterampilan motorik yang baik.

Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh (Sujiono et al., 2018). Otot-otot pada tubuh akan terstimulus ketika melakukan aktivitas fisik. Keterampilan motorik kasar akan membuat seseorang dapat melakukan aktivitas seperti biasa berjalan, berlari, melompat, mendorong benda mengangkat benda dengan beban yang berat dengan tergantung usia anak. Keterampilan motorik anak juga merupakan salah satu hal yang penting untuk tumbuh dan kembangnya seorang anak.

Bagi anak perkembangan fisik dan motorik sangatlah penting, terutama pada usia sekolah karena pada masa ini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya, pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak sering dilakukan ketika bermain seperti melompat dan berlari. Salah satu keterampilan motorik yang perlu didorong peserta didik ialah motorik kasar. Karena motorik kasar dapat bekerja atau bergerak dengan melibatkan otot-otot besar pada tubuh manusia (Mahmud, 2019). Pengembangan keterampilan motorik kasar waktu yang tepat kepada anak sekolah dasar, karenanya anak sekolah dasar mengalami perubahan secara drastis, dari fisik maupun mental. Menurut (Oktadinata & Munar, 2019) manfaat keterampilan sosial meliputi, mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu pengembangan motorik kasar pada anak sekolah dasar mempunyai dampak yang sangat baik untuk dilatih.

Awwaliyah & Hartoto, (2015) Pada kenyataannya secara geografi letak sekolah terdapat di berbagai tempat yaitu ada yang di daerah perkotaan dan di daerah pedesaan. Daerah yang berbeda tersebut mempunyai karakteristik masing-masing ini juga berkaitan dengan perkembangan keterampilan gerak yang dimiliki siswa. Karakteristik siswa tergantung dari lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi terhadap gaya hidup pada siswa dan aktivitas gerak pada anak. Kemampuan motorik pada siswa dapat dipengaruhi juga pada beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, asupan gizi, kegiatan olahraga di dalam sekolah atau di luar sekolah, aktivitas bermain anak, dan pola asuh orang tua.

Wargadinata & Rusmana (2019) Fasilitas olahraga lebih terpelihara dan lebih lengkap di daerah perkotaan dibandingkan di daerah pedesaan, anak-anak di daerah perkotaan lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan kesempatan berolahraga, ini lebih memadai untuk kebutuhan dibandingkan dengan yang ada di desa. Manfaat anak di daerah pedesaan, khususnya yang berkaitan dengan mobilitas. Dibandingkan dengan anak-anak di kota, mereka memiliki peluang lebih besar untuk melakukan aktivitas gerakan alami seperti

berlari, melompat, dan memanjat. Dibandingkan dengan anak-anak di kota, anak-anak di pedesaan mempunyai kebebasan mobilitas yang lebih besar.

Menurut Gusril (dalam Maisarah et al., 2020) Kegiatan bermain untuk anak dapat dilakukan di dalam maupun di luar. Meski kedua lokasi ini sama-sama signifikan, namun memiliki keunggulannya berbeda. Perbedaan aktivitas fisik tambahan di luar sekolah yang diikuti oleh siswa sekolah dasar di perkotaan dan pedesaan, salah satunya yaitu aktivitas kegiatan pembinaan olahraga seperti mengikuti tim olahraga yang mereka sukai atau minati. Demikian juga perbedaan dua wilayah tersebut terkait dengan berbagai unsur seperti sosial, budaya, serta pola asuh orang tua itu juga akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa.

Sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan beraktivitas saja, tetapi lebih dari itu dapat membuat anak untuk mengembangkan etika, budaya, emosional, dan kemampuan dalam fisiknya. Siswa diharuskan memiliki kemampuan sosial yang akan membuat anak merasa bisa bertahan dan diterima dalam lingkungan fisik, individu orang lain dan pada aturan baru di sekolah. Keterampilan sosial (*Social Skills*) hal dasar yang harus diterapkan oleh semua manusia khususnya pada anak atau siswa dari usia dini, dengan pendekatan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang menyangkut keterampilan sosial sehingga anak terbiasa pada situasi yang berbeda (Rosal Yosma Oktapyanto, 2016).

Situasi berbeda akan selalu ada pada setiap lingkungan, pada lingkungan sekolah guru dan teman-teman yang menciptakan keterampilan sosial yang baik bagi anak dan kooperatif. Dengan keterampilan sosial yang baik anak akan senang akan kegiatan-kegiatan di sekolah dalam belajar maupun bermain dengan teman-temannya disekolah, anak akan cenderung mengembangkan kemampuan sosialnya lebih luas lagi di luar keluarganya. Menurut Hargie, Sounders, & Dickson (Siska, 2011). Anak dengan keterampilan sosial akan mampu mengutarakan perasaannya baik dalam keadaan positif ataupun negatif tanpa harus orang lain merasa tersinggung atau melukai orang lain.

Keterampilan sosial dapat ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran akademik maupun non akademik antara lain, kerja sama, tanggung jawab,

ketegasan, dan pengendalian diri, menurut (Suprio et al., 2020). Keterampilan sosial dapat ditanamkan dan dikembangkan pada siswa jika selalu dilakukan yang menjadi pembiasaan dalam budaya di sekolah.

Perkembangan kemampuan motorik bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting karena pada anak sekolah dasar merupakan hal yang sering dilakukan karena anak suka bersenang-senang dengan permainan. Begitu juga dengan keterampilan sosial yang di miliki oleh anak, dengan begitu anak akan bertanggung jawab dengan aktivitas yang akan dia lakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Aktivitas siswa perkotaan kebanyakan ikut dalam kegiatan olahraga, namun sebaliknya siswa di daerah pedesaan melakukan aktivitas permainan atau olahraga dengan teman sebayanya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan kajian penelitian dengan judul “studi komparatif motorik kasar dan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan pedesaan di Bandung”. Berdasarkan penelitian diatas bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “perbandingan kemampuan motorik antara siswa sekolah dasar di desa dengan siswa sekolah dasar di kota”. Akan tetapi peneliti ingin meneliti lebih lanjut berdasarkan keterampilan sosial pada jenis kelamin siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah terdapat perbandingan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota?
- 1.2.2. Apakah terdapat perbandingan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di desa?
- 1.2.3. Apakah terdapat perbandingan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota dan di desa?
- 1.2.4. Apakah terdapat perbandingan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota?

- 1.2.5. Apakah terdapat perbandingan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di desa?
- 1.2.6. Apakah terdapat perbandingan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota dan di desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan kemampuan motorik kasar dan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan siswa sekolah dasar daerah perkotaan dan perdesaan di Bandung.

- 1.3.1 Untuk mengetahui perbandingan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota?
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbandingan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di desa?
- 1.3.3 Untuk mengetahui perbandingan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota dan di desa?
- 1.3.4 Untuk mengetahui perbandingan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota?
- 1.3.5 Untuk mengetahui perbandingan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di desa?
- 1.3.6 Untuk mengetahui perbandingan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota dan di desa?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Dasar secara teoritis maupun praktis, secara berikut:

1.4.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi guru maupun masyarakat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah tentang masalah kemampuan motorik kasar dan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar terutama di siswa kelas atas.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tingkat kemampuan motorik dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar baik di perkotaan maupun di pedesaan dan dapat dijadikan bahan untuk membuat referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan teori yang sudah di dapat di bangku perkuliahan untuk bisa diterapkan ketika dilapangan ketika mengajar dan juga sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

- b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi program studi, khususnya kepada mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian yang didapat hasil dari penelitian ini.

- c. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai referensi guru untuk pengetahuan tambahan dan instrument pengukuran kemampuan anak pada motorik kasar siswa dan keterampilan sosial sebagai pencapaian tujuan pembelajaran.

1.4.3. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Bagi Siswa

Dapat mengetahui level aktivitas fisiknya dan akan mendorong untuk melakukan gaya hidup aktif yang dapat membawa pada kehidupan yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi ketuntasan tugas mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adaptif.

- c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program sekolah kedepannya.

d. Bagi Pembaca

Sebagai informasi bahwa level aktivitas fisik siswa tunagrahita ringan perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga hasilnya lebih mendalam dan memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.

1.4.4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai motorik kasar dan keterampilan sosial siswa di perkotaan dan pedesaan di Bandung. Sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga formal baik di sekolah umum maupun khusus yang berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah tersebut dalam mengembangkan motorik kasar dan keterampilan sosial siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat urutan sistematis dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

I. Pendahuluan

Membahas mengenai pendahuluan yang berisikan mengenai: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

II. Kajian Teori

Membahas mengenai kajian teori yang memaparkan mengenai:

- a. Hakikat kemampuan motorik (kemampuan motorik, kemampuan motorik kasar, unsur-unsur kemampuan motorik, fungsi kemampuan motorik, perbedaan motorik kasar anak laki-laki dan perempuan)
- b. Hakikat keterampilan sosial (pengertian keterampilan sosial, faktor yang mendukung keterampilan sosial)
- c. Hakikat karakteristik siswa sekolah dasar (karakteristik siswa sekolah dasar, karakteristik perkotaan, karakteristik pedesaan)

- d. Hakikat pendidikan jasmani (pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani sekolah dasar)
- e. Kerangka berfikir
- f. Hipotesis

III. Metode Penelitian

Membahas metode penelitian secara terperinci mengenai: desain penelitian, partisipan, subjek populasi/sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

IV. Hasil Penelitian

Membahas dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan. Berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang hasil dari permasalahan yang diangkat peneliti.

V. Kesimpulan dan Saran

Bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian yang ditujukan kepada semua pihak atau peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.